



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOMOR SKRIPSI
053/ILHA-U/SU-S1/2021

**PENGOBATAN PENYAKIT FISIK MELALUI RUQYAH SYAR'IYYAH
DAN BEKAM DI RUMAH SEHAT DAUD PEKANBARU DITINJAU
DARI PERSPEKTIF HADITS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Hadis (S.Ag)



Oleh

Arbi Kusharyani
11731201306

Pembimbing 1
Dr. Adynata, M.Ag

Pembimbing 2
Dr. Alpizar, M,Si

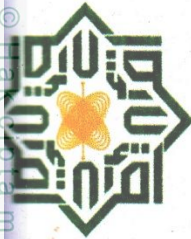
**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1443 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Adynata, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Arbi Kusharyani

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

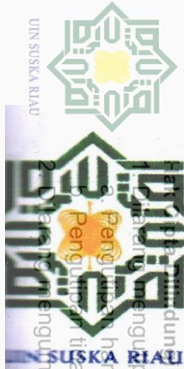
Nama	: ARBI KUSHARYANI
NIM	: 11731201306
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Efektivitas Ruqyah Dan Bekam terhadap Penyakit Fisik Di Rumah Sehat Daud Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 April 2021
Pembimbing I

Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Alpizar, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal :Skripsi Saudara/i
An. Arbi Kusharyani

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: ARBI KUSHARYANI
NIM	: 11731201306
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Efektivitas Ruqyah Syar'iyah Dan Bekam terhadap Penyakit Fisik Di Rumah Sehat Daud Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2021
Pembimbing II


Dr. Alpizar, M.Si
NIP. 19440625 199203 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Pengobatan Penyakit Fisik Melalui Ruqyah Syar'iyah Dan Bekam Di Rumah Sehat Daud Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Hadits**

Nama : Arbi Kusharyani
Nim : 11731201306
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 November 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 november 2021

Dekan

Dr. H. Jamaluddin. M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur. MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Advnata. M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixon. Ic. M.Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli. M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arbi Kusharyani
NIM : 11731201306
Tempat/Tgl. Lahir : Kampar, 29 Mei 1999
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Pengobatan Penyakit Fisik Melalui Ruqyah Syar'iyah Dan Bekam Di Rumah Sehat Daud Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Hadits**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah di sebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru , 13 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



ARBI KUSHARYANI
11731201306

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan. bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin. Penulisan trasnliterasi Arab-Latin penelitian ini menggunakan pedoman trasnliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.. 0543b/U/1987. Secara garis besar sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha	Kh/kh	ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan garis dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan garis dibawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	Gain	Ge
ف	Fa	Fa	Ef
ق	Qaf	Qof	Qi
ك	Kaf	Kaf	Ka
ل	Lam	Lam	El
م	Mim	Mim	Em
ن	Nun	Nun	En
و	Waw	Wau	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah iyalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya serupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya serupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : dzukira

yadzhabu: يذهب

Suila: سئل

Kaifa: كيف

Haula: هول

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ـِ ي	Kasrah dan ya	³	i dan garis di atas
ـُ و	Dammah dan wau	-	u dan garis di atas

Contoh :

قال: qāla

رما: ramā

قيل: qīla

يقول: yaqūlu

d. *Ta Marbutah*(ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah*(ة) ada dua:

- a. Ta Marbutah(ة) yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditranliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/raudatul atfāl: روضة الاطفال
al-Madīnah al-Munawwarah: المدينة المنورة
al-Madīnatul Munawwarah
ṭalḥah: طلحة

d. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, iyalah huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

–rabbanā: رَبَّنَا
 –nazzala: نَزَلَ
 –al-birr: الْبِرَّ
 –al-ḥajj: الْحَجَّ
 –nu`ima: نَعْمَ

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.



1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-badī`u: البديع
- al-jalālu: الجلال

f. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

- ta'khuzūna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شئ
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل



g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *Ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh

- Wa innallha lahua khair ar-rāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Wa innallha lahua khairurrāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Fa auf- al-kaila wa al-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal- mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Ibrhimul-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Bismillhi majreh wa mursahā: بسم الله مجراها و مرسها
- Walillhi 'alan-nāsi hijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istā'a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا
- Walillhi 'alan-nasi hijjul-baiti man: والله على الناس حج البيت
- Man ista'a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital belum dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kata. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa Muḥammadun illārasāl
- Inna awwala baitin wudi'a linn-si lallazī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Rama-n al-lazī unzila fihi Al-Qur'anu
- Syahru Rama-nal-lazī unzila fihi-l-Qur'anu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wa laqad rāhu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra-hu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lajn sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- Nasrun minallhi wa fatyun qarīb
- Lillhi al-amru jam’an
- Lillhil-amru jam’an
- Wallhu bikulli syai’in ‘alm

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini sanga perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

TRANSLITERASI	i
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek	35
D. Sumber Data Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah dan Bekam di Rumah Sehat Daud	40
B. Perlengkapan bekam di Rumah Sehat Daud	42
C. Pemeriksaan awal dan administrasi data pasien Bekam	49
D. Standar Operasional Prosedur Bekam (SOP)	49

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Subjek dan Objek Penelitian	52
F. Analisa data	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Subjek	52
Tabel 4.2 Keluhan	54
Tabel.4.3 Reaksi	56



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research stems from the lack of public interest in Islamic medicine based on the hadith of the Prophet sallallaahu 'alaihi wasallam (Thibbun Nabawi) and humans prefer more modern medical treatments even though they require quite expensive costs, thus in this study, the authors want to reintroduce the Prophet's treatment, as well as the effectiveness of this treatment to the wider community, especially Muslims, so that Islamic medicine is not out of date. In this study, the authors focused on two kinds of treatment, Thibbun Nabawi namely Ruqyah syar'iyah and cupping. This type of research uses a descriptive method with a qualitative approach so that it can directly determine the implementation of ruqyah syar'iyah and cupping by the teachings of the Prophet on patient healing. Whereas research data collection, carried out using observation, interviews, and documentation obtained directly from sources related to research. In this case, the informants consisted of the chairman and therapist at the Daud Pekanbaru Health House and 50 patients who experienced various types of diseases that could be treated with the Ruqyah syar'iyah treatment method and cupping. So it can be concluded that most of the patients who seek treatment at the Daud Pekanbaru Health House can be cured with the ruqyah syar'iyah and cupping methods.

Keywords: *Thibbun Nabawi, Bekam, Ruqyah Syar'iyah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

يبدأ هذا البحث من عدم وجود المصلحة العامة ضد الطب الإسلامي الذي بناء على الحديث النبي صلى الله عليه وسلم (الطب النبوي) ويفضل البشر العلاجات الطبية الحديثة الذي تتطلب سعر باهظ الثمن. لأن ذلك, في هذا البحث المؤلف يريد إعادة التقديم عن الطب النبوي وفعالية هذا العلاج للمجتمع واسع, خاصة المسلمين, حتى لا يصبح الطب الإسلامي قديماً. في هذا البحث المؤلف يركز على نوعين من العلاج الطب النبوي وهي الرقية الشرعية و الحجامة. يستخدم هذا النوع من البحث الطريقة وصفية مع نهج نوعي لذلك يمكن أن يكون مباشراً من التعرف على التنفيذ الرقية الشرعية و الحجامة الذي يتماق مع تعاليم النبي على شفاء المريض. أثناء جمع البيانات يتم البحث بطريقة الملاحظة, المقابلة, والتوثيق الذي تتم الحصول عليها مباشرة من المصادر المتعلقة بالبحث, في هذا الحال المخبر يتكون من الرئيس وكذلك المعالج في رومه صحة داود بيكانبارو و خمسون مريض الذين يعانون من أنواع مختلفة من الأمراض والذي يمكن معالجته بالطرق العلاجية بالرقية والحجامة. لذلك يمكن استنتاج أن معظم المرضى الذين عولجوا في رومح سيحات داود بيكانبارو يمكن علاجه بالطريقة الرقية الشرعية و الحجامة.

الكلمات الدالة : الطب النبوي, الرقية الشرعية, الحجامة

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari kurangnya minat masyarakat terhadap pengobatan islami yang berdasarkan hadis Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam (*Thibbun Nabawi*) dan manusia lebih memilih pengobatan medis yang lebih modern walaupun memerlukan biaya yang cukup mahal, dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin memperkenalkan kembali tentang pengobatan Nabi serta keefektivitasan dalam pengobatan ini kepada masyarakat luas, khususnya kaum muslimin, sehingga pengobatan islami tidak ketinggalan zaman. Pada penelitian ini penulis memfokuskan terhadap dua macam pengobatan *Thibbun Nabawi* yaitu Ruqyah syar’iyyah dan bekam. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat secara langsung mengetahui pelaksanaan ruqyah syar’iyyah dan bekam yang sesuai dengan ajaran Nabi terhadap penyembuhan pasien. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini informan terdiri dari ketua sekaligus terapis di Rumah Sehat Daud Pekanbaru dan 50 pasien yang mengalami berbagai jenis penyakit yang dapat diobati dengan metode pengobatan Ruqyah syar’iyyah dan bekam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang berobat di Rumah Sehat Daud Pekanbaru dapat disembuhkan dengan metode ruqyah syar’iyyah dan bekam.

Kata Kunci : Thibbun Nabawi, Bekam, Ruqyah Syar’iyyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGOBATAN PENYAKIT FISIK MELALUI RUQYAH SYAR’YYAH DAN BEKAM DI RUMAH SEHAT DAUD PEKANBARU DITINJAU DARI PERSPEKTIF HADITS” dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu baginda Rasulullah ﷺ semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah ﷻ yang dapat membalas semua jasa dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini,
2. Kepada Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.,
3. Kepada Ustadz Dr. Adynata, M.Ag selaku ketua Prodi Ilmu Hadis beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Kepada Ustadz Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

5. Kepada Ustadz Dr. Adynata, M.Ag dan Ustadz Dr. Alpizar, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Kepada Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tua saya dan saudara-saudara saya yang amat saya cintai, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk kak Emka, Dewek, Mimin, Ipeh, Dindun, dan Mela selaku teman-teman yang selalu ada dan menyemangati ketika saya merasa lelah dan kebingungan dalam menyusun skripsi ini. Dan juga teman-teman akhwat ILHA B yang banyak memberikan semangat dan memotivasi Saya, terimakasih untuk semuanya.
9. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabb al-Âmîn.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan sejatinya hanyalah suatu upaya untuk menghilangkan penyakit yang mengganggu kesehatan. Sebagaimana makan dan minum adalah upaya untuk menghilangkan rasa haus dan lapar yang dibenarkan secara syari'at, maka demikian pula halnya dengan pengobatan.¹ karena itu Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda :

ما انزل الله داء الا انزل له شفاء

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR. Bukhari)

Pengobatan hendaklah harus sesuai Syari'at dan wajib di indahkan sebagai tenaga medis setiap muslim ialah dengan senantiasa menjaga aspek legalitas syari'at (kehalalan) setiap pengobatan. Ingatlah selalu bahwa kesehatan adalah karunia Allah.

إن الله لم يجعل شفاءكم فيما حرم عليكم

“Sesungguhnya Allah tidak menjadikan obat dari yang Allah haramkan bagi kalian” (HR. Bukhari dan lainnya).²

Kunci kesehatan itu terletak pada tiga hal³:

1. Pemeliharaan kesehatan dan pengkonsumsian makanan-makanan yang bias meningkatkan kualitas kesehatan, seperti gizi, obat dan suplemen.
2. Berusaha menghindari penularan penyakit, artinya mencegah segala hal yang membahayakan kesehatan. Seperti menghindarkan diri dari rokok, miras, narkoba yang telah terbukti berbahaya bagi tubuh.

¹Muhammad Arifin Badri, MA dkk, “Antara Tawakal dan Pengobatan” Majalah Kesehatan Muslim vol. 3 (Yogyakarta: Pustaka Muslim Wisma,2013),hal.2

² Ibid, hal. 4

³ Syihab al-Badri Yâsin, *al-Hijâmah Sunnatun Nabawiyah wa Mu"jizatun Tibbiyah*, terj Abu Umar Bayir, *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*, (Solo: Al-Qowam, 2005), hal. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Saite-Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pengeluaran unsur-unsur rusak yang ada dalam tubuh, seperti pengeluaran darah yang mengandung campuran unsur-unsur penyakit seperti bekam.

Ilmu pengobatan termasuk ilmu-ilmu yang paling tinggi segi kehati-hatiannya dalam kedetailannya, sehingga adakalanya seseorang yang sakit memerlukan jenis obat dalam suatu saat, lalu sesaat berikutnya obat itu tidak lagi tepat karena suatu kondisi, misalnya karena perubahan iklim atau cuaca. Jika terjadi kesembuhan dengan sesuatu pada suatu kondisi seseorang, ini tidak berarti sebagai penyembuh untuk semua kondisi dan bagi semua orang pada jenis penyakit yang sama. Para tabib sepakat bahwa suatu penyakit bisa berbeda-beda cara pengobatannya sesuai kondisi.⁴

Apabila manusia sakit, kita diperintahkan untuk berobat.

Sebagaimana doa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika menjenguk sahabatnya yang sedang sakit

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ، اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً
 لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

“Ya Allah, Tuhan seluruh manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah. Engkaulah Asy-Syaafi (Dzat Yang menyembuhkan). Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit.” (HR. Bukhari no. 5675 dan Muslim no. 2191)

Ada berbagai cara untuk menyembuhkan suatu penyakit, misalnya dengan berobat ke rumah sakit, mengkonsumsi obat-obatan, serta melakukan operasi jika suatu penyakit sudah parah. Tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa pengobatan medis membutuhkan biaya yang relatif mahal. Namun tidak sedikit pasien yang tak kunjung sembuh walaupun sudah berobat cukup lama dan menghabiskan banyak biaya. Pengobatan selanjutnya adalah pengobatan non medis (alternatif). Contoh pengobatan ini adalah pengobatan thibbun nabawi.

Thibbun Nabawi adalah metode pengobatan yang bersumber dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasalam. Dengan kata lain, sumber pengetahuan

⁴ Imam Nawawi, *Ṣaḥih Muslim bi Syarh An-Nawawi*, terj. Ahmad Khatib, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2011), jilid 14, hal. 488



tentang metode thibbun nabawi adalah wahyu (dalil syar'i), baik yang didapatkan dari Al-Qur'an maupun Sunnah.⁵

Istilah Thibbun Nabawi ini dimunculkan oleh para dokter muslim sekitar abad ke-13 M untuk menunjukkan ilmu-ilmu kedokteran yang berada dalam bingkai keimanan pada Allah, sehingga terjaga dari kesyirikan, takhayul dan khurafat⁶

Terdapat beberapa pengertian mengenai thibbun nabawi yang telah didefinisikan oleh ulama di antaranya⁷:

1. Thibbun nabawi adalah segala sesuatu yang disebutkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah yang Shahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan.
2. Thibbun nabawi adalah kumpulan apa shahih dari petunjuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam dalam kedokteran yang yang dia berobat dengannya atau untuk mengobati orang lain.
3. Definisi thibbun nabawi adalah pengobatan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam yang dia ucapkan, dia tetapkan (akui), dia amalkan, merupakan pengobatan yang pasti (bukan sangkaan), bisa mengobati penyakit jasad, ruh dan indera.

Inti dari Thibbun Nabawi adalah tawakal dan menyandarkan semua kesembuhan kepada Allah swt. Berobat dengan apapun yang menjauhkan manusia dari ketawakalan kepada Allah swt. berarti telah keluar dari prinsip at-Thibbu an-Nabawi.⁸

Dengan demikian pengobatan ini akan dijauhkan dari perbuatan syirik. Adapun pengobatan Thibbun Nabawi yang akan dibahas pada penulisan ini adalah Ruqyah Syar'iyah dan Bekam.

Pengertian Ruqyah yang tersebar di kalangan masyarakat adalah suatu terapi untuk menyembuhkan dari gangguan atau kesurupan jin atau hal-hal yang

⁵ M. Saifudin Hakim, Siti Aisyah Ismail, "Thibbun Nabawi: Tinjauan Syari'at dan Medis" (Depok: Gema Insani, 2020) hal 29

⁶ Ibnu Eman Al Cidadapi, "Ramuan Herbal Ala Thibbun Nabawi" Volume 1 dari pengobatan Herbal (Putra Ayu, 2016) hal 2

⁷ Ibid hal 6

⁸ Wadda' A. Umar, "Sembuh Dengan Satu Titik", (Solo: Al Qowam, 2008), hal. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat gaib lainnya. Kekeliruan persepsi tersebut boleh jadi karena sering diadakan ruqyah masal untuk mengusir jin yang ada di dalam diri manusia. Biasanya sebelum diadakan ruqyah masal, peruyah memberi penjelasan-penjelasan tentang ruqyah yang hanya sebatas untuk mengusir jin. Jarang para peruyah menjelaskan lebih luas penggunaan metode ruqyah tersebut untuk penyembuhan fisik dan psikis secara ilmiah. Demikian juga beberapa kajian atau pertemuan ilmiah yang membahas ruqyah masih terbatas membahas metode ruqyah untuk mengusir jin. Biasanya dibahas juga dalam kajian atau pertemuan ilmiah tersebut masalah ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah. Jarang dibahas penggunaan ruqyah untuk penyembuhan lebih luas dan ilmiah. Pembahasannya biasanya lebih bersifat fihiyyah dari pada ilmiah. Pembahasan yang bersifat fihiyyah tidak berarti jelek, tetap bagus, tetapi jika tidak disertai penjelasan yang bersifat ilmiah metode ruqyah kurang dikomunikasikan dengan metode kesehatan lainnya yang bersifat ilmiah. Berbeda dengan Bekam. Masyarakat lebih mengenal bekam adalah suatu metode pengobatan fisik untuk penyembuhan fisik pula. Karena metodenya menggunakan alat dan cara yang tampak oleh panca indera. Untuk selengkapnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

Rumah Sehat Daud Pekanbaru adalah tempat Pengobatan alternatif Thibun Nabawi : yaitu dengan mengatasi berbagai penyakit dengan metode Islami sesuai dengan Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Tempat ini berada di Jl. Belimbing No. 159 A-B Pekanbaru, didirikan oleh bapak Muhammad Dodi, M.K.M (ustadz Daud) sejak tahun 2010. Rumah Sehat Daud beroperasi dari jam 08.30-17.30.

Di Rumah Sehat Daud ini melayani Refleksi, Bekam, Akupunktur, Gurah, Ruqyah, dll. Kemudian disini juga menyediakan berbagai obat-obatan herbal untuk di jadikan minuman sehat dan obat yang menunjang penyembuhan pasien. Ruang Terapi di Rumah Sehat Daud ini dibedakan antara Pria dan Wanita. Begitu juga dengan terapisnya. Yang mana terapis pria ditangani oleh ustadz Daud sendiri, dan terapis wanita di tangani oleh istri beliau, dan dua terapis lainnya.



Berdasarkan survey data secara langsung, sudah banyak pasien-pasien yang berobat di Rumah Sehat Daud Pekanbaru ini. Dalam sehari Rumah Sehat Daud Pekanbaru dapat menampung 5-9 pasien dan penambahan hingga 10-17 pasien di hari libur. Dan total pasien dalam setahun kurang lebih mencapai 2723 pasien. Dengan Misi menerapkan nilai-nilai Thibbun Nabawi dalam setiap aspek pelayanan, dan memberikan pelayanan kesehatan berorientasi pada keselamatan dan tingkat mutu, maka tempat ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai tempat berobat.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, memberikan gambaran permasalahan yang muncul yaitu :

1. Terjadi kesalahan persepsi masyarakat tentang ruqyah syar'iyah yang dinilai hanya dapat mengobati penyakit non fisik dan spiritual saja.
2. Pengobatan medis yang relatif mahal lebih dominan diminati oleh masyarakat luas dibandingkan dengan pengobatan thibbun nabawi yang lebih terjangkau.
3. Belum diketahui metode pelaksanaan terapi bekam dan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Daud Pekanbaru
4. Belum diketahui hasil dari pengobatan bekam dan ruqyah syar'iyah terhadap penyakit pasien di Rumah Sehat Daud Pekanbaru
5. Pengobatan herbal terkadang membutuhkan waktu penyembuhan yang cukup lama, sehingga harus berulang kali melakukan terapi pengobatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penulisan ini. Dari banyaknya jumlah tempat praktek terapi kesehatan yang menerapkan pengobatan Thibbun Nabawi, maka penulis membatasi penelitian hanya pada Rumah Sehat Daud Pekanbaru dan akan terfokus dengan dua macam pengobatan; terapi bekam dan Ruqyah syar'iyah.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pelaksanaan terapi Ruqyah Syar'iyah dan Bekam yang sesuai dengan Hadis di Rumah Sehat Daud Pekanbaru?
2. Bagaimana hasil dari pengobatan ruqyah syar'iyah bekam terhadap penyakit fisik pasien di Rumah Sehat Daud Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode pengobatan bekam dan ruqyah syar'iyah yang sesuai dengan hadis di Rumah Sehat Daud Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui hasil dari pengobatan bekam dan ruqyah syar'iyah yang sesuai dengan hadis terhadap penyakit Pasien.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menyusun karya ilmiah terkait tentang thibbun nabawi.
- b. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Riau.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengobatan Thibbun Nabawi Bekam dan Ruqyah Syar'iyah. Sehingga dapat membantu opsi pilihan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.



F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Berisikan pendahuluan dan diantaranya yang diawali dengan latar belakang masalah yang sesuai dengan judul, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah. Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II : Didalam bab ini diletakkan sesuai dengan sistematikanya yakni tinjauan pustaka, berisikan didalamnya teori-teori atau argumen, atau pendapat seseorang, dan terdirikan pembahasan singkat.

BAB III : Dalam bab ini dijelaskan tentang Jenis Penelitian, Sumber Penelitian dan teknik Analisis Data.

BAB IV : Dalam bab ini dijelaskan tentang penyajian dan analisis tentang Pengobatan penyakit Fisik Melalui Ruqyah Syar'iyah Dan Bekam di Rumah Sehat Daud Pekanbaru ditinjau dari Perspektif Hadits

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hadits

Hadits mengandung beberapa makna, seperti *jadid*, *qarib* dan *khobar*.⁹ Kata *jadid* yang berarti baru. *Qarib* berarti yang dekat, atau yang belum lama terjadi. Adapun *khobar* berarti *warta*, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang pada orang lain¹⁰.

Adapun menurut istilah ahli hadits adalah;

أقوال النبي صلى الله عليه وسلم وافعاله واحواله

Perkataan-perkataan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasalam, perbuatan-perbuatandan keadaan beliau.¹¹

Sebagian ulama membedakan antara sunnah dan hadits. Sunnah merujuk pada praktik (amaliyah) dan takrir Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam, sedangkan hadits hanya mencakup ucapan. Atau dalam perspektif lain dikatakan bahwa, pemahaman Nabi terhadap pesan atau wahyu Allah itu teladan beliau dalam melaksanakannya membentuk bentuk reportase atau penuturan tentang apa yang disebabkan Nabi atau yang dijalankan dalam praktik tindakan orang lain yang “didiamkan” beliau (yang dapat diartikan sebagai membenarkan).¹² Namun intinya sama. Adapun kedudukan as sunnah dalam hukum islam berfungsi sebagai referensi dan sumber petunjuk kedua setelah al-Quran.

⁹ T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, cet. VI (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 1.

¹⁰ Ramli Abdul Wahid, *Studi Ilmu Hadis*, Cet. III (Bandung; Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 3

¹¹ Muhammad ‘ajaj al-khatib, *ushulul hadits*, terj. M. Nur Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007) hal. 27

¹² Nurcholis Madjid dalam *Pergeseran Pengertian Sunnah ke Hadits Implikasinya Dalam Pengembangan Syari’ah*, (Jakarta: Paramadina, 2006), hal. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Petunjuk itu akan terus mengalir ke dalam lapangan syari'ah, hukum dan fikih serta melandasi seluruh sektor kehidupan manusia.¹³

2. Ruqyah Syar'iyah

Dari sisi etomologi, ruqyah berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.¹⁴ Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah terapi ruqyah merupakan terapi dengan melafatkan doa baik dari Al Qur'an maupun As Sunnah untuk menyembuhkan suatu penyakit¹⁵

Hukum menggunakan ruqyah untuk mengobati penyakit adalah mubah (boleh). Bahkan syariat menganjurkannya. Berdasarkan nash-nash tekstual dalam Al Qur'an dan As-Sunnah. Dan tidak diragukan lagi, bahwa pengobatan dengan Al Qur'an Al Karim dan dengan nash-nash ruqyah yang *tsabit* (tetap) dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam adalah terapi pengobatan yang sangat sempurna dan bermanfaat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

“Katakanlah: ‘Al qur'an itu adalah petunjuk dan (obat) penawar bagi orang-orang yang beriman’.” (Q.S Fushilat:44)

Dan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Al Israa' :82).

Berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

لَا بَأْسَ بِالرَّقِيِّ مَا لَمْ تَكُنْ شَرِكًا

¹³ Hairillah, *kedudukan as sunnah*, 192 mazahib, Vol. XIV, No. 2 (desember 2015), hal.

¹⁴ Lihat penjelasan Imam Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* (10/195) dan *Al Mu'jam Al Wasith* (1/367) juga *Risalah Fi Ahkami Ar Ruqaa' Wa At Tama'im* karya Abu Mu'adz Muhammad bin Ibrahim hal. 13.

¹⁵ Darajat Ariyanto, *Terap Ruqyah Terhadap Penyakit Psik, Jiwa, dan Gangguan Jin*, (Surakarta: Pabelan Kartasura,2007) hal 52



“Tidak mengapa menggunakan ruqyah selama tidak mengandung kesyirikan”¹⁶

Dari ‘Aisyah radhiallahu ‘anha, ia berkata :

مِنَالْعَيْنِ أَسْتَرْقِي أَنْ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ أَمْرِي

“Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam memerintahkanku untuk meruqyah dari ‘ain (pengaruh mata jahat)”¹⁷

Juga hadits dari Jabir bin Abdilllah radhiallahu ‘anhu, ia berkata :

”Seekor kalajengking pernah menyegat salah seorang diantara kami, saat itu kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Kemudian seorang laki-laki berkata: ”Wahai Rasulullah, apakah aku (boleh) meruqyahnya?” Lantas Beliau pun bersabda:

مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ

“Siapa saja diantara kalian mampu memberikan manfaat kepada saudaranya, maka lakukanlah”¹⁸

Serta hadits dari ‘Auf bin Malik Al Asyja’i radhiallahu ‘anhu, ia berkata: ”Kami dahulu menggunakan ruqyah pada masa jahiliyah, lalu kami tanyakan hal tersebut kepada Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, ”Wahai Rasulullah, bagaimana menurut pendapatmu tentang ruqyah itu?” Beliau menjawab:

اعْرِضُوا عَلَيَّ رِقَاقَكُمْ لَا بَأْسَ بِالرَّقِيِّ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

”Bacakanlah kepadaku ruqyah-ruqyah kalian, tidak mengapa menggunakan ruqyah selama tidak mengandung kesyirikan”¹⁹.

a. Terapi Al-Qur’an

Quranic Healing (Terapi Al-qur’an) adalah ilmu dan seni penyembuhan, pembentengan dan perlawanan dari penyakit fisik, psikis,

¹⁶ H.R Abu Daud (4/10 no. 2200). Dan dishahihkan oleh Al Albani. (Lihat *Shahih Sunan Abi Dawud, Shahih Al Jami’* no.1048, dan *As Silsilah Ash Shahihah* 3/55).

¹⁷ Al Mustadrak (4/457 no. 7536). Dan dishahihkan oleh Al Albani. (Lihat *Shahih Al Jami’* no.4884).

¹⁸ H.R Muslim (4/1726 no. 2199)

¹⁹ H.R Muslim (4/1727 no. 2200).

gangguan jin, serangan sihir dan segala mara bahaya dengan mendayagunakan kekuatan Al-qur'an dan Sunnah yang dikembangkan dari teknik yang sudah dicontohkan Rasulullah Saw. Bentuk pengobatan atau terapi Al-qur'an (*quranic healing technique*) adalah membacakan ayat-ayat Al-qur'an kepada diri sendiri atau orang lain/pasien dengan metode sentuhan (*healing touch*), metode usapan/sapuan, metode tepukan/ketukan (*tapping*), metode pijatan, metode hembusan nafas/tiupan. Hal itu diulangi beberapa kali sampai terjadi proses penyembuhan. Para ilmuwan di Lembaga Ilmu Kedokteran Islam di Amerika Serikat melakukan serangkaian eksperimen di laboratorium untuk membuktikan kekuatan penyembuhan dari ayat-ayat Al-qur'an. Pada peneliti tahap pertama membuktikan bahwa Al-qur'an mempunyai pengaruh penenang pada 97% percobaan yang dilakukan. Pengaruh itu terlihat pada bentuk perubahan fisiologis yang menunjukkan adanya penurunan derajat ketegangan sistem saraf otonom (*automatic nervous system*). Pengamatan presisi dengan komputer memberikan hasil yang jelas dan dapat dijadikan dasar sebagai indikasi adanya berbagai perubahan yang signifikan. Al-qur'an merupakan obat yang sempurna (manjur) buat segala penyakit hati dan badan.

Namun tidak semua orang dianugerahi keahlian dan kemampuan melakukan pengobatan dengan Al-qur'an. Apabila pengobatan melalui Al-qur'an itu dilakukan dengan cara yang benar, tepat, penuh keyakinan dan keimanan serta hati yang mantap dan memenuhi syarat-syaratnya, maka tidak ada satu pun penyakit yang mampu melawannya. Bagaimana mungkin ada penyakit yang mampu melawan dan mengalahkan kalam Allah. Oleh karena itu, tidak ada suatu penyakit pun, baik penyakit hati maupun penyakit badan yang tidak ada solusinya. Al-qur'an menunjukkan obatnya dan sebab-sebabnya serta spirit dari padanya bagi orang-orang yang dianugerahi oleh Allah pemahaman untuk memahami kitab suci- Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





b. Macam-Macam Ruqyah

Ruqyah dibagi menjadi 2 kelompok:

1) Ruqyah Syar'iyah

Yaitu jampi-jampi atau mantra yang dilakukan dengan ayat-ayat Al-qur'an dan do'a-do'a yang disyariatkan Islam. Ruqyah syar'iyah termasuk salah satu dari terapi Islam.

Ruqyah syar'iyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat Al-qur'an dan hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit.²⁰

Menurut Syaikh Nashiruddin Al-Abani, "Ruqyah syar'iyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-qur'an dan hadits-hadits Rasulullah yang shahih, untuk memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan yang ada, atau memohon kepada-Nya perlindungan dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan."²¹

2) Ruqyah Syirkiyyah

Yaitu jampi-jampi atau mantra yang dilakukan dimana didalamnya mengandung unsur kemusrikan sehingga bertentangan dengan ketentuan agama dan syariah. Misalnya praktek perdukunan, para normal, dan orang pintar.²²

Jadi, ruqyah secara umum dibagi menjadi dua kelompok, pertama ruqyah syar'iyah yang diperbolehkan oleh syariat Islam yaitu terapi ruqyah yang seperti diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam

Kedua, ruqyah syirkiyyah yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam. Yaitu ruqyah yang dilakukan dengan menggunakan bahasa yang tidak dipahami maknanya, atau ruqyah yang mengandung unsur kesyirikan.

²⁰ Hasan Basri, *Penjelasan lengkap tentang Ruqyah*, (Jakarta 2005, hal. 17)

²¹ Husain Al Mubarak, *Sembuh dengan Ruqyah*, (Jakarta: Hilal Media, 2015), hal. 331

²² Badr Ali Alfailakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar* (Jakarta, Kiswah Media, 2012), hal. 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bentuk Ruqyah

1) Ruqyah dengan Do'a

Dari Abdul Aziz ia berkata, “Aku bersama Tsabit pernah menemui Anas bin Malik, Tsabit berkata, “Wahai Abu Hamzah! Aku merasakan sakit.” Anas berkata, “Maukah aku ruqyah kamu dengan ruqyah Rasulullah SAW.” Dia berkata, “Ya, tentu.” Dia membaca

“Ya Allah, Rabb manusia, penyembuh sakit, sembuhkanlah, Engkau adalah Yang Maha menyembuhkan, tiada yang menyembuhkan kecuali Engkau, dengan kesembuhan yang tiada menyisakan sakit sedikit pun.” (HR. Al-Bukhari, no.5742)

2) Ruqyah dengan Basmalah dan Isti'adzah Sambil Meletakkan Tangan pada Bagian yang Sakit

Dari Utsman bin Abi al-„Ash, bahwa dia mengadukan sebuah rasa sakit yang dirasakannya pada tubuhnya semenjak dia masuk Islam kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda,

“Letakkan tanganmu di atas tubuhmu yang kamu rasakan sakit dan ucapkan,

باسم الله 3x

Bismillah (dengan menyebut Nama Allah)“, (3x) serta ucapkan (7x),

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ (×7)

”Aku berlindung kepada Allah dan dengan QudratNya dari keburukan yang kurasakan dan kukhawatirkan“.” (HR. Muslim, no.2202)

Ibnu Abdil Barr berkata, “Di dalam hadits ini terkandung dalil yang jelas bahwa sifat-sifat Allah bukan makhluk, karena isti'adzah (memohon perlindungan) tidak boleh dengan makhluk, dan bahwa ruqyah dapat mmenolak bala, serta Allah menghilangkannya dengannya. Ia merupakan pengobatan penyakit



yang paling ampuh bagi siapa saja yang disertai keyakinan yang benar dan taufik yang jelas, tiada yang memberiku taufik kecuali Allah, kepadaNya aku bertawakal, dan Dia-lah Rabb Arasy yang agung.”²³

- 3) Ruqyah dengan Do“a sambil mengusap dengan tangan kanan
 Dari Aisyah ra, bahwa Nabi SAW memohonkan perlindungan bagi sebagian keluarganya, mengusap (tempat yang sakit) dengan tangan kanannya dan membaca
 “Ya Allah, Rabb manusia, hilangkan penyakit ini, sembuhkan dia, Engkau-lah yang menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali dengan kesembuhanMu, kesembuhan yang tiada meninggalkan sakit sedikit pun.” (Muttafaq’alaih)

d. Teknik-Teknik Ruqyah

Ada empat teknik ruqyah syar’iyyah yang dapat diterapkan oleh praktisi ruqyah, Di antaranya²⁴:

1) Teknik Sentuhan

Setelah melakukan semua persiapan ruqyah, sentuhkanlah tangan anda di tempat yang mengalami keluhan sakit dengan niat menghancurkan penyakit tersebut, kemudian mulailah membacakan ayat-ayat ruqyah.

Hal ini dilakukan dilandaskan sebuah riwayat dari Utsman bin Abu Al-Ash dalam satu kisah kedatangannya kepada Nabi. Diriwayatkan dari Utsman bin Abil Ash Ats-Tsaqaafi bahwasanya ia mengadukan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam penyakit yang ia alami sejak ia masuk Islam. Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda kepadanya:

“Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit, kemudian bacalah bismillah (dengan nama Allah) sebanyak tiga kali, lalu bacalah doa berikut ini sebanyak tujuh kali :

²³ Al Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hal. 137

²⁴ (Khalil Rohim, *Terapi Juz Amma untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia-Akhirat*, cet I; Jakarta: PT Mizan Publika, 2016: 136).

“Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan (penyakit) yang aku dapatkan dan aku khawatirkan.”

Utsman berkata, “Lalu aku melakukan hal tersebut, maka Allah Azza wa Jalla menghilangkan apa yang ada padaku, dan aku selalu memerintahkan keluargaku dan yang lainnya untuk mengucapkannya.”

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam ruqyah dengan teknik sentuhan adalah membangun kekuatan niat dan keyakinan, memohon pertolongan Allah sebagai Sang Maha Perkasa dan Sang Maha Penyembuh, membacakan ayat ruqyah dan menghembuskannya di telapak tangan, menyentuh bagian tubuh pasien yang terasa sakit, ubun-ubun, atau perutnya, sambil membacakan ayat-ayat ruqyah.

2) Teknik Tepukan

Teknik menepuk atau memukul ini dilakukan setelah terjadi reaksi, saat membacakan ayat-ayat ruqyah. Tujuan ruqyah adalah untuk mengusir atau menyiksa jin di dalam tubuh pasien. Hal ini seperti yang dicontohkan Rasulullah dalam berbagai riwayat. Hal ini berdasarkan dari riwayat Mathar bin Abdurrahman Al-A'naq yang mengisahkan tentang seorang anak perempuan gila yang dibawa ke hadapan Rasulullah dengan keadaan diikat. Kemudian setelah wanita itu dilepas ikatannya dan duduk membelakangi Rasulullah sesuai perintahnya, beliau memegang keempat ujung bajunya dari atas ke bawah dan memukul punggungnya hingga terlihat ketiak beliau putih sambil bersabda “Keluarlah engkau, wahai musuh Allah! Keluarlah engkau, wahai musuh Allah!” setelah itu Rasulullah mendoakan dan mengusap wajahnya. Wanita itu sembuh. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam ruqyah dengan teknik tepukan adalah membangun kekuatan niat dan keyakinan, dekatkan telapak tangan ke mulut kemudian bacakanlah



ayat ruqyah yang dihembuskan di telapak tangan, melakukan teknik tepukan ringan di bagian yang sakit sambil membaca ayat-ayat ruqyah (bisa juga di daerah dada, punggung, kaki dan lainnya), yang terakhir bacakan ayat-ayat al-Quran.

3) Teknik Pijatan

Teknik pijatan dalam pengobatan Qur'ani adalah salah satu teknik yang sangat efektif untuk menyirnakan berbagai macam keluhan penyakit. Yaitu memijat daerah yang sakit sambil membacakan ayat-ayat ruqyah. Hal ini berdasarkan sebuah hadits dari Aisyah ra, saat Rasulullah mengobati salah satu sahabatnya. Bahwa Nabi, apabila ada seorang yang mengeluh karena ada sesuatu yang dirasa sakit pada dirinya atau ada luka, baik kecil ataupun besar, beliau berdoa dengan menggunakan jari tangannya seperti diilustrasikan oleh Sufyan bin Uyainah yang meriwayatkan hadits ini menunjukkan cara menggunakan jari itu, yakni telunjuk diletakkan di bumi, lalu diangkat dan diletakkan ke bagian yang sakit sembari mengucapkan “Dengan menyebut nama Allah, ini adalah tanah bumi kita, dicampur dengan ludah sebagian dari kita, dengannya dapat disembuhkan orang sakit di antara kita, dengan izin Tuhan kita.” (HR. Al-Bukhari)

4) Teknik Usapan

Aisyah ra berkata, “Bahwa Nabi SAW pernah meniup untuk dirinya dalam keadaan sakit menjelang wafatnya dengan bacaan surat-surat Al-Mu'awwidzat. Maka ketika beliau kritis, akulah yang meniupkan bacaan itu dan aku usapkan kedua tangannya ke tubuhnya karena keberkahan tangannya.” (HR. Bukhari dan Muslim). “Nabi SAW ketika berada di tempat tidur setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup dan dibacakan „*Qul huwallahu ahad'* (Al- Ikhlah), „*Qul a'udzu birabbil falaq'* (Al-Falaq), dan „*Qu a'udzu birabbin naas'* (An-Naas). Lalu beliau mengusapkan





kedua telapak tangan tadi pada anggota tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan yang demikian sebanyak tiga kali.” (HR. Bukhari).

5) Teknik Tiupan dan Hembusan Nafas

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam ruqyah dengan teknik tiupan

1) Menghembuskan nafas di bagian tubuh yang sakit

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Kami pernah keluar bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam dalam perang Dzatur Riqa”. Ada wanita membawa anaknya yang dikuasai setan. Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam berkata, “Dekatkanlah anak itu kepadaku.” Kemudian Rasulullah membuka mulutnya dan meludah ke dalam mulut anak itu seraya berkata, “Pergilah, musuh Allah”

2) Menghembuskan nafas di media air

Ali bin Abi Thalib berkata, “Seekor kalajengking telah menyengat Rasulullah saat beliau shalat. Ketika selesai shalat, beliau berkata, “Semoga Allah melaknat kalajengking, yang tidak membiarkan orang sedang shalat atau lainnya. Lalu beliau mengambil air yang dicampur dengan garam. Kemudian diusapkan ke bagian yang sakit sambil membaca surat Al-Kafirun, surat Al-Falaq dan surta An-Nas.” (HR. Ath-Thabrani)

3. Bekam

Bekam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengeluarkan (memantik) darah dari badan orang (dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar).²⁵

²⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 159

Kata "*hijamah*" berasal dari bahasa Arab, dari kata *Al hijmu* yang berarti pekerjaan membekam. *Al hajjam* berarti ahli bekam. *Al hijmu* berarti menghisap ATAU menyedot. *Al hajjam* sama dengan *al mashshah*, yaitu tukang menghisap atau tukang menyedot. *mihjam* dan *mihjamah* ialah alat yang digunakan untuk membekam, baik alat yang dipergunakan untuk membekam, yakni menyedot darah dengannya maupun alat untuk mengumpulkan darah bekam ataupun pisau bekam. *al mihjam* atau *al mihjamah* juga merupakan alat untuk bekam yang berupa tabung gelas untuk menampung darah yang dikeluarkan dari kulit. Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit ari. Dalam istilah medis dikenal dengan istilah '*Oxidant Release Therapy*' atau '*Oxidant Drainage Therapy*' atau istilah yang lebih populer adalah 'detoksifikasi'. Petunjuk praktis dan kaidah medis tersebut banyak sekali didemonstrasikan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam dan diajarkan kepada para sahabatnya. Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi kesehatan, Diantaranya; Hijamah istilah dalam bentuk bahasa arab, bekam istilah melayu, cupping istilah dalam bahasa Inggris, ghu-sha dalam bahasa cina, cantuk dan kop istilah yang dikenal orang Indonesia. Al-hijamah adalah sebutan awal yang dipakai adalah terapi jenis ini, setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman disetiap bangsa. Istilah bekam berasal dari bahasa melayu (yang diadaptasi juga dalam bahasa Indonesia), yang berarti melepas atau membuang darah kotor (toksin) dan angin dari badan. Terapi ini juga bisa kita sebut cupping dan blood letting (terapi bekam dan penyedotan darah) bila kita ingin menggabungkan antara operasi bekam kering dan bekam basah, juga bisa kita sebut sebagai terapi gelas disertai operasi torehan dan juga tusukan. Bekam merupakan suatu teknik pengobatan, berdasarkan tradisi (sunnah) Rosulullah Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah lama dipraktekkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, kini pengobatan ini dimodernkan dan telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





disesuaikan serta mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif.²⁶

Mengenai keutamaan bekam, Rasulullah saw. telah menyatakan hal tersebut dalam hadis-hadisnya bahwa di dalam bekam terdapat kebaikan dan manfaat untuk menyembuhkan penyakit. Seperti hadis yang diriwayatkan dalam Sahih Muslim, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ، وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، - يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ - عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ سَأَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحَجَامِ، فَقَالَ اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَجِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ

Artinya: Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id dan Ali bin Hujr menyampaikan kepada kami dari Isma'il bin Ja'far, bahwa Humaid berkata, "Anas bin Malik pernah ditanya mengenai upah bekam. Anas menjawab, "Rasulullah saw. Pernah berbekam, beliau dibekam Abu Thaibah. Kemudian beliau memerintahkan (seseorang) untuk memberikan dua sha" makanan kepadanya, beliau juga meminta kepada tuannya (majikan Abu Thaibah) untuk meringankan upah (penghasilan) yang harus dibayar oleh Abu Thaibah kepada tuannya, lalu merekapun meringankannya. Beliau bersabda: "Sungguh, pengobatan kalian yang paling utama adalah berbekam, atau ia adalah obat terbaik bagi kalian."²⁷

Dalam sejarah pengobatan di dunia, bekam adalah bentuk pengobatan tertua yang jika ditelusuri lebih mendalam sulit sekali menemukannya karena tidak ada data yang pasti asal muasal datangnya bekam, siapa atau bangsa apa yang pertama melakukan bekam dan dimana bekam itu dilakukan dan bagaimana alat dan cara melakukan bekam. Namun, dalam prakteknya kegiatan bekam hanya digunakan di negeri timur tengah dan barat, konon pertama kali dilakukan oleh Bangsa Mesir di mana dalam the Ebers Papyrus dituliskan sekitar 1550 SM. Dalam

²⁶ Isnaniar, Wiwik Norlita, " Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia"(pekanbaru,2019),hal.129

²⁷ Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj, *Ensiklopedia Hadis Sahih Muslim*, hal. 37



pandangan lain, bekam juga dilakukan oleh bangsa Sumeria sekitar 4000 SM yang kemudian berkembang ke Babilonia, Saba, Persia dan termasuk ke Mesir²⁸

- b. Dasar menentukan titik bekam
 1. Titik-titik Nabawi yang didasarkan pada praktik yang dilakukan Nabi sebagaimana yang disebutkan dalam hadis-hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.
 2. Titik-titik yang direkomendasikan oleh para dokter muslim dan ulama terdahulu
 3. Titik-titik yang berdasarkan kajian anatomi fisiologi tubuh
- c. Titik bekam Nabawi

Yang dimaksud dengan titik nabawi adalah titik-titik bekam yang didasarkan kepada hadis-hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, baik secara amaliyah, qauliyah, taqririyah. Dengan kata lain, titik-titik tersebut yang diaplikasikan kepada beliau sebagai pasien (karena beliau tidak pernah berperan sebagai pembekam), atau beliau menyampaikan melalui lisan, atau ada orang lain yang melakukannya dan diakui oleh beliau.

Secara anatomis, posisi titik-titik Nabawi ini tidak dijelaskan sendiri oleh beliau, tapi dijelaskan para sahabat, atau dapat dipahami dengan cara membaca berbagai kitab-kitab syarhul hadis, memahaminya melalui kitab-kitab kamus, atau sebagaimana yang dijelaskan oleh para ulama dan dokter yang mengembangkan kajian tentang Thibb Nabawi.²⁹

- d. Nama titik-titik Nabawi dan posisinya
 1. Ummu Mughits atau Mughitsah atau Munqidzah atau Nafi'ah

²⁸ Muhammad Qustulani, "Dualisme Hadis Bekam: Implikasinya Terhadap Penerapan Hukum Fiqh dalam Mazahib al-Arba'ah", dalam *Jurnal Hikamuna*, Edisi 1 Vol. 1. No.1. Tahun 2016, hal. 3

²⁹ Ahmad Fatahillah dkk, "Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Bekam Indonesia", Pengurus pusat PBI 2020

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَحْقِيقَ الْأَبْيَانِيِّ (حَسَنٌ فِي صَحِيحِ الْجَامِعِ رَقْمٌ : 4928)

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, dia berkata,
"Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam biasa meminta
hijamah/bekam di kepala beliau yang disebut Ummu Mughits"

(Ditakhrij al-Khathib di dalam kitab Tarikh Baghdad,
13/95, ditahqiq al-Albany sebagai hadis hasan di dalam kitab
Shahih al-Jani', hadis no.4928)

Posisi Ummu Mughits :

Posisi titik ummu mughits di bagian tengah atas dari
kepala, yakni pertemuan dua garis tengah kepala dari depan ke
belakang dan garis lurus antara kedua telinga.

Kegunaan : Meningkatkan konsentrasi, menguatkan ingatan
dan hafalan, gangguan intelegensi, anak-anak berkebutuhan
khusus, demensia, gangguan degenerative, stroke, pusing migraine,
nyeri kepala, infertilitas, depresi, gangguan sihir.

2. Al-Hammah

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . كَانَ يَحْتَجِمُ
عَلَى هَا مَتِّهِ ، وَبَيْنَ كَتْفَيْهِ ، وَيَقُولُ "مَنْ أَهْرَاقَ مِنْهُ هَذِهِ الدَّمَاءَ ، فَلَا يَضُرُّهُ أَنْ لَا
يَتَدَاوَى بِشَيْءٍ ، لِشَيْءٍ" (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ 3861 وَ 3862 وَابْنُ مَاجَهَ
(3484

Dari Ibnu Abi Kabsyah al-Anmary, bahwa dia pernah
menyampaikan hadis, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam
pernah meminta hijamah/bekam di titik hammah beliau dan di
antara kedua pundak, seraya bersabda "Barangsiapa mengeluarkan
darah dari bagian ini, maka dia tidak perlu berobat dengan
pengobatan lain untuk menyembuhkan suatu penyakit." (ditakhrij
Abu Daud, 3861, 3862, dan Ibnu Majah, 3484)



Posisi al-Hammah :

Ada beberapa pengertian tentang makna Hammah, secara umum ketika di sebut hammah, maka artinya kepala. Bagian kepala manapun. Tetapi makna yang lebih fokus adalah wasathur-ra's (bagian tengah kepala) atau a'la ar-ra's (bagian paling atas dari kepala).

3. Al-Yaafukh

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا هِنْدٍ نَخَجَمَ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي الْيَافُوخِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « يَا بَنِي بَيْضَةَ أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ وَانكِحُوا إِلَيْهِ » ، قَالَ « وَإِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوُونَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ » . (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ ، 2104)

Dari Abu Hurairah, bahwa Abu Hinun pernah membekam Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam di titik al-yafukh, lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “wahai Bani Bayadhah, nikahkanlah Abu Hindun dan carikanlah istri untuknya.” Beliau juga bersabda, “kalaulah dalam suatu pengobatan yang kalian lakukan ada manfaat, maka manfaat itu ada pada hijamah/bekam.” (ditakhrij Abu Daud, 2104)

Posisinya :

Pertemuan tulang kepala bagian depan dan belakang pada posisi ubun-ubun saat kecil yang bergerak-gerak.³⁰ Adapula yang berpendapat, posisi antara al-Hammah (ummu Mughits) dan kening. kegunaan titik al-yafukh adalah sebagai penguat dari titik ummu mughits.

³⁰ AIMusnad ash-shahih al-Mukharraj ala shahih muslim, tahqiq Fariq minal bahitsin di kulliyatul hadis , Saudi Arabia, cet.1, 2014



4. A-Ra's

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اِحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ مِنْ دَاءٍ كَانَ بِهِ . (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ ، 1838)

Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah meminta hijamah/bekam di kepala beliau sedang berihram karena sakit yang dialami di kepala beliau.”

(ditakhrij Abu Daud, 1838, di shahihkan oleh Nashiruddin al-Albany dalam shahih wa dhaif sunan Abi Daud, 4/336)

Posisinya:

Pengertian ar’ra’s atau kepala yang dimaksud adalah bagian kepala yang di tumbuh rambut yaitu pada titik selain Ummu Mughits atau Al-Hammah. Pembekaman pada area kepala dibatasi maksimal 3 titik dan pelaksanaannya tidak sekaligus tetapi bergantian atau mengikuti kepada kemampuan pasien.

5. Al-Akhda’ain

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اِحْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ ، 3862 ، وَابْنُ مَاجَهَ 3483 ،)

Dari Annas bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah di akhda’ain dan kahil.(ditakhrij Abu Daud, 3862 dan Ibnu Majah, 3483)

Posisinya :

Sebagaimana disebutkan dalam kitab Syahrul Mashabih, posisinya terletak di sepanjang dua sisi leher diantara kedua pundak di bawah tumbuh rambut. Sementara di dalam kitab al-Nafatih fi Syahril Mashabih disebutkan bahwa posisinya pada pembuluh darah di bagian kelakang leher saat dilakukan bekam. Dan di dalam kitab Tuhfatul Ahwadzy disebutkan bahwa posisinya pada dua pembuluh darah di samping leher.

Catatan :

Dalam prnrntuan posisi titik al-Khada'ain ada dua pendapat, yakni di leher samping dan bagian belakang leher. Karena di bagian samping leher terdapat pusat kelenjar getah bening, maka sebaiknya dihindari sehigga pilihannya adalah di bagian leher belakang.

Kegunaan :

Seluruh keluhan pada kepala, nyeri pada wajah, sakit telinga, tenggorokan yeri dan serak, sakit gigi, pusing, punggung dan leher kaku, TBC kelenjar limfe, muka bengkak, tuli mendadak, rahang kaku, sakit gigi, gondongan, radang tenggorokan,tengkuk kaku pegel, melancarkan sirkulasi darah ke kepala.

6. Al-Kaahil

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَحْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ ، 382 ، وَابْنُ مَاجَهَ 3681 وَأَحْمَدُ ، 2212)

Dari Annas bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah di akhda”ain dan kahil.(ditakhrij Abu Daud, 3862 dan Ibnu Majah, 3483, dan Ahmad,2212)

Posisinya : bagian atas dari tulang punggung yang bersambung ke leher, merupakan sepertiga teratas dari tulang punggung yang terdiri dari enam ruas.dalam penjelasan lain, kahil merupakan pertemuan antara pundak. Nama lainnya adalah ats-tsabaj, al-Katad atau al-mudzammar

Kegunaan : semua penyakit dan keluhan, melancarkan sirkulasi darah, ketegangan pada leher dan pundak, pusing, migraine, nyeri kepala, semua gangguan di kepala, gangguan jantung dan gangguan paru-paru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



7. Azh-Zhahr

Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah di bagian punggung atau bagian pantat samping beliau saat sedang berihram karena rasa sakit yang dialami pada bagian tersebut. (ditakhrij Imam Ahmad no. 14857)

Definisi punggung menurut kamus bahasa Indonesia S. Wojowasito³¹ adalah bagian belakang tubuh dari tengkuk sampai pantat dan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBIV) adalah bagian belakang tubuh manusia dari leher sampai tulang ekor.

Mengacu pada definisi di atas, bias dijabarkan bahwa punggung adalah bagian belakang tubuh manusia yang dimulai dari daerah setelah leher (tengkuk) terus kebawah hingga daerah pantat hingga bagian tulang ekor.area tersebut cukup luas sehingga titik-titik bekam yang mencakup daerah punggung bias cukup banyak. SOP Bekam PBI memberikan rekomendasi pengambilan titik bekam pada daerah punggung paling banyak adalah sejumlah 8 titik.

Titik tersebut yaitu :

1. Azh-Zahrul A’la, posisi pada titik belikat.
2. Azh-Zahrul Washati, posisi sekitar organ liver dan lambung
3. Al-Qathanul Alawi, posisi disamping ruas tulang lumbar 1 dan 2
4. Al-Qathanul Sufla, posisi samping tulang ekor bagian atas kanan dan kiri.

Kegunaan : Untuk mengobati gangguan jantung, sesak nafas, nyeri punggung atasdan bawah, spondylosis, spondylitis, gangguan lambung, gangguan liver, syaraf kejepit/HN, Scoliosis, encok, stroke, pegal dan kaku pada panggung.

³¹ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Shinta Dharma Bandung 1972)



8. Zhahrul Qadam

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى ظَهْرِ الْقَدَمِ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِهِ (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ ، 14280)

Dari Anasbin Malik, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam pernah meminta bekam ketika beliau sedang ihram dibagian punggung telapak kaki karena sakit dibagian tersebut.

(Imam Ahmad , hadis no.14280)

Secara harfiah artinya adalah punggung telapak kaki kiri dan kanan.

Kegunaan : Nyeri haid, pendarahan, bisul, gatal pada daerah genital dan anus, lelah kaki.

e. Titik bekam menurut para ulama dan dokter muslim terdahulu

Para ulama muslim terdahulu yang menekuni bidang pengobatan juga mengembangkan dan membuat titik-titik bekam dengan nama-nama tertentu seperti ; ‘alal najib, an-nuqrah atau al-qata, az-zaman, tahta adz-dzaqn, alas-surrah, al-qathan,al-‘ush’ush, as-saqain, al-‘urqubain, dll.

f. Adapun macam-macam Bekam (Hijamah)secara umum adalah :

1. Bekam Kering

Bekam kering adalah bekam yang dilakukan tanpa goresan ataupun sayatan pada tubuh. Bekam kering dapat disebut juga dengan bekam angin, yaitu bekam yang dilakukan dengan cara menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya tanpa mengeluarkan darah kotor³² Bekam kering ini baik bagi orang yang tidak tahan terhadap suntikan jarum dan takut melihat darah Muhammad Musa mengatakan dalam bukunya yang dikutip dari perkataan Dr. Muhammad an-Nasimi bahwa jika alat bekam dipergunakan untuk menyedot darah tanpa penyayatan (kulit), maka

³² Iyan Sugung, “*Hidup Sehat Dengan Detoks*”, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2017), hal. 90

menurut masyarakat Arab hal itu disebut “bekam tanpa sayatan”. Sedangkan menurut kedokteran modern hal itu disebut sebagai “bekam kering”³³ Jadi metodenya adalah dengan tarik-lepas secara cepat pada bagian yg dibekam. Bekam kering biasa dilakukan dengan cara meletakkan gelas di tempat tertentu, dilanjutkan dengan menyedot udara yang ada dalam gelas tersebut dengan perhitungan matang. Namun pembekam tidak melakukan sayatan pada titik ini. Bekam ini biasa digunakan untuk orang yang menderita penyakit diabetes. Karena jika dilakukan sayatan kepadanya dikhawatirkan luka yang ditimbulkan akan sulit untuk rapat kembali;³⁴ Bekam kering ini bermanfaat untuk membuang angin serta menghilangkan rasa nyeri tanpa melukai kulit dan melemaskan otot yang kaku terutama pada bagian belakang tubuh.

2. Bekam Basah (*wet cupping*)

Bekam dengan cara ini adalah bekam yang dilakukan Rasulullah Saw. yang menggunakan goresan pada kulit setelah meletakkan gelas bekam dengan tujuan menyedot sejumlah darah pada tempat tertentu.³⁹ Bekam basah merupakan bekam kering yang mendapatkan tambahan perlakuan, yaitu darahnya dikeluarkan dengan cara disayat pada daerah yang dibekam. Hal tersebut digunakan oleh kedokteran modern di beberapa bidang. Khususnya sebelum sebelum ditemukannya banyak obat pada pertengahan abad ke-20, dan dengan demikian bekam sangat bermanfaat sekaligus penunjang bagi obat-obat yang lain.³⁵ Proses yang dilakukan dengan cara permukaan kulit disedot terlebih dahulu, kemudian dilukai atau disayat dengan menggunakan lancer (jarum yang tajam) atau pisau bedah, kemudian di sekitarnya disedot kembali untuk mengeluarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³³ Muhammad Musa Alu Nashr, “*Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*. (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafii, 2005), hal. 19

³⁴ Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Sapta Books, 2013) jilid 3, h. 200

³⁵ Musa, Op.Cit, 2005 hal. 35-36

darah yang berisi sisa-sisa toksin dari dalam tubuh. Setiap sedotan dibiarkan selama tiga sampai lima menit kemudian dibuang kotorannya dengan cara ditempatkan pada wadah atau tempat sampah khusus³⁶ Jika dilakukan menggunakan pisau bedah, maka dilakukan dengan kedalaman 1 mm dan panjang sekitar 4 mm. Satu goresan dibuat sejajar dalam tiga baris. Setelah itu gelas bekam ditaruh lagi di atas goresan tersebut. Di saat terakhir, bekas goresan harus langsung dibersihkan dengan madu atau *habbatus sauda* (jintan hitam), ataupun dengan cairan *antiseptic* biasa.³⁷ Bekam basah berkhasiat untuk berbagai penyakit yang terkait dengan terganggunya sistem peredaran darah di tubuh. Jika bekam kering dapat menyembuhkan penyakit-penyakit ringan, bekam basah dapat menyembuhkan penyakit yang lebih berat, darah tinggi, asam urat, kencing manis, kelebihan kolesterol dan lainnya³⁸

3. Bekam Luncur

Bekam jenis ini biasa dilakukan terhadap orang yang tulang rawannya terkilir, biasanya terjadi di daerah punggung. Bekam ini cukup dilakukan dengan cara meletakkan satu buah gelas bekam. Selanjutnya, udara yang ada dalam gelas tersebut dikeluarkan dengan cara disedot sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu pada bagian punggung diolesi dengan minyak zaitun agar gelas bekam dapat digerakkan dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini dikarenakan bahwa minyak zaitun dapat menjadikan punggung licin, karena itulah bekam ini disebut bekam luncur.³⁹

³⁶ Muhammad Zaki, "*Lima Terapi Sehat*", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal.14

³⁷ Nadiah Thayyarah, "*Buku Pintar Sains dalam Alquran*", (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), hal. 162

³⁸ Iyan, Op.Cit, 2017 hal. 92

³⁹ Thalbah Hisham, "*Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*" (Jakarta: Sapta Books, 2013), hal. 201





4. Bekam Tarik

Metode ini hanya menghilangkan rasa nyeri atau penat di bagian dahi, kening, dan bagian yang pegapegal lainnya.⁴⁰

5. Bekam Api.

Bekam api adalah proses pembekaman dengan bantuan api sebagai media pembuatan ruang hampa udara dalam gelas vakum. Bekam api dapat mengeluarkan patogen angin, dingin dan lembab melalui hawa panas tersebut.⁴¹

6. Bekam Sinergi

Bekam sinergi adalah sebuah metode penanganan penyakit yang melibatkan penarikan *Qi* (energy) dan *Xue* (darah) ke permukaan kulit dengan menggunakan ruang hampa udara (vakum) yang tercipta di dalam gelas atau kop dengan mempertimbangkan kekuatan 7 materi dasar dan 6 patogen eksternal yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Bekam sinergi juga bermakna sinergi dalam diagnosa penyakit yang menerapkan sinergi tiga ilmu pengobatan, yaitu *at-tibbu an-nabawi*, *Tradisional Chinese Medicine* (TCM) dan *Modern Medicine*. Ketiga ilmu ini disinergikan dalam mendiagnosa sebuah penyakit bias dilakukan terapi bekam atau tidak. Selain sinergi dalam diagnosa, sinergi dengan medis juga dipakai pada teknis membekam yang higienis dan steril dengan memakai panduan kedokteran modern, karena dalam membekam melakukan tindakan bedah minor yang diperlukan perhatian khusus dengan desinfeksi alat dan bahan serta sterilitas.⁴²

g. Larangan dalam bekam⁴³

Meskipun bekam terbukti efektif dan terkadang langsung terasa daya kerjanya, tetapi tidak semua orang bias dilakukan tindakan terapi

⁴⁰ Ibid,hal. 130

⁴¹ Achmad Ali Ridho, "*Bekam Sinergi*"(Solo: Aqwamedika, 2016), hal. 43

⁴² Ibid, hal. 22, 35

⁴³ Op.cit, Ahmad



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekam, atau tidak semua bagian tubuh bias dilakukan pembekaman.

Diantaranya adalah :

1. Wanita hamil, karena khawatir akan kondisinya kehamilannya.
2. Bekam tepat di bagian varises.
3. Lubang tubuh alami: bagian kelamin, mata, telinga, anus, hidung, mulut, puting payudara.
4. Bagian leher depan dan samping.
5. Pada semua daerah lipatan tubuh.
6. Tepat di bagian tumor atau penyakit kanker.
7. Tepat pada permukaan kulit yang luka/infeksi.
8. Pada penderita yang seluruh tubuhnya bengkak (oedema anasarka).
9. Penderita kencing manis yang tidak terkontrol.
10. Penderita stroke akut yang masih mengalami kritis (14 hari).
11. Pasien yang menderita tekanan darah rendah atau fisiknya sangat lemah.
12. Pasien yang menderita tekanan darah tinggi kronis.
13. Infeksi kulit yang merata.
14. Penderita dehidrasi (kekurangan cairan) sedang dan berat.
15. Penderita penyakit liver (hepatitis) apabila sedang dalam kondisi fisik yang lemah.
16. Penderita gagal ginjal.
17. Wanita yang sedang menstruasi sementara kondisinya dalam keadaan lemah dan mengalami pendarahan cukup banyak.
18. Pada saat sedang mengalami serangan vertigo
19. Orang yang mengalami ketakutan atau menderita penyakit yang tidak kooperatif sampai jiwanya tenang.
20. Orang yang sedang kekenyangan atau kelaparan.
21. Pasien yang memiliki riwayat penyakit kelainan gangguan darah atau kanker darah (hemophilia, talasemia, leukemia, dll)
22. Tidak mandi setelah berbekam, minimal 3 jam



4. Klasifikasi Penyakit Fisik dan Standar Sehat

Klasifikasi Penyakit Fisik

Pengobatan Ruqyah syar'iyah dan bekam dapat menyembuhkan berbagai penyakit fisik. Perlu diketahui bahwa pengobatan ini menyandarkan semua kesembuhan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, sembuh atau tidaknya sebuah penyakit, semuanya adalah kuasa Allah.

5. Standar Sehat

Kata sehat berasal dari bahasa Arab “ash-shihhah” yang berarti sembuh, sehat, selamat dari cela, nyata, benar, dan sesuai dengan kenyataan. Kata sehat dapat diartikan pula: (1) dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit), waras, (2) mendatangkan kebaikan pada badan, (3) sembuh dari sakit.

Dalam bahasa Arab terdapat sinonim dari kata ash-shihhah yaitu al-'afiah yang berarti ash-shihhah at-tammah (sehat yang sempurna). Kedua kata ash-shihhah dan al-'afiah sering digabung digabung menjadi satu yaitu ash-shihhah wa al-'afiah, yang apabila diIndonesiakan menjadi 'sehat wal afiat' dan artinya sehat secara sempurna.⁴⁴

Berasarkan penjelasan klasifikasi penyakit di atas, penulis menyimpulkan standar sehat dalam penelitian ini adalah bahwa setiap penyakit fisik yang diderita oleh pasien dapat sembuh dengan jangka waktu dan tingkatan yang berbeda-beda. Diantaranya ada yang sembuh total, ada yang memerlukan waktu cukup lama untuk sembuh, ada juga yang sembuh namun tidak seperti keadaan semula.

B. Penelitian Relevan

Tinjauan Kepustakaan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari untuk manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain, yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Nadya, *Konsep Sehat dan Sakit*, (UIN Alauddin:2013) hal.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Maryam Zakiyah Muntazhiroh mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018, dengan judul “Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad SAW (*Thibbun Nabawi*) di Tiga Wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan, dan Depok). Penelitian ini mengeksplorasi alasan masyarakat urban dalam memilih menggunakan pengobatan ala Nabi di tiga wilayah Jakarta, Tangerang Selatan, dan Depok. Persamaan penelitian ini terletak pada metode pengobatannya. Yang mana penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama mengenalkan pengobatan ala Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam (*thibbun nabawi*). Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penulisan. Penelitian terdahulu ingin mengetahui alasan masyarakat dalam memilih *thibbun nabawi* secara luas sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan *thibbun nabawi* yang memfokuskan terhadap pengobatan bekam dan ruqyah syar’iyyah terhadap penyakit fisik.
2. Vania Pangestika Purwaningrum, mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2019, dengan judul “Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Intensitas Dismenore dan Tanda-Tanda Vital”. Penelitian ini membahas lengkap tentang manfaat bekam bagi kesehatan manusia secara rinci berdasarkan usia. Penelitian ini juga membahas tentang kondisi seseorang yang tidak boleh melakukan bekam dikarenakan beberapa hal misalnya seperti orang yang kekurangan darah ataupun kondisi yang sedang lemah. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan seputar bekam yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada rumusan masalah. Penelitian terdahulu membahas bekam secara dunia medis sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan membahas tentang keefektivitasan bekam dengan metode pengobatan Sunnah Nabi berdasarkan dalil.
3. Fatimatul Mu’alifah, mahasiswa jurusan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas ushuluddin dan humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang pada tahun 2018, dengan judul “terapi ruqyah syar’iyyah di klinik griya sehat syafaat 99 semarang”. Penelitian ini membahas tentang keefektivitasan ruqyah syar’iyyah terhadap penyakit fisik dan non fisik di klinik griya sehat syafaat 99 Semarang. Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu tema yang ada pada penelitian sekarang, yaitu membahas tentang keefektivitasan ruqyah syar’iyyah terhadap pasien. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembahasannya, yang mana penelitian terdahulu meneliti tentang keefektivitasan ruqyah syar’iyyah terhadap penyakit secara luas, baik fisik maupun non fisik. Sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan untuk meneliti keefektivitasan ruqyah syar’iyyah terhadap penyakit fisik saja.

4. Annisa Rahma, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Surakarta pada tahun 2018, dengan judul “Terapi al-Qur’an Dengan Metode *Ruqyah Syar’iyyah* dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo”. Penelitian ini membahas tentang ayat-ayat al-Quran yang dapat menyembuhkan penyakit kejiwaan di kota solo. Dijelaskan pada penelitian ini bahwa kota solo termasuk kota yang banyak memiliki catatan gangguan jiwa. Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu tema penelitian sekarang, yaitu ruqyah syar’iyyah. Perbedaan pada penelitian ini adalah dari segi tujuan penelitian, yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pengobatan ruqyah syar’iyyah terhadap studi kasus yang ada di kota solo yakni gangguan psikis(kejiwaan). Sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan pengobatan ruqyah syar’iyyah terhadap penyakit fisik.
5. St Hajra Syam, Mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar pada tahun 2014, dengan judul “Metode Terapi al-Qur’an dalam Menangani Penderita Stres di Super Thibbun Nabawi Makasar”. Penelitian ini membahas tentang problematika penyakit psikis yang terkadang sulit diselesaikan dengan bantuan medis. Oleh karena itu peneliti terhadulu meneliti bagaimana metode penanganan thibbun nabawi sebagai pengobatan alternatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menggunakan metode terapi al-quran yaitu ruqyah syar'iyah. Yang mana metode tersebut dapat menyembuhkan psikis pasien penderita stres. Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu tema, yaitu membahas seputar ruqyah syar'iyah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yang mana peneliti terhadulu memfokuskan penelitian terhadap penyakit psikis penderita stress. Sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan terhadap penyakit fisik pasien di Rumah Sehat Daud Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskripsif-kualitatif. penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan pendekatan metode kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati⁴⁵ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sehat Daud terletak di jalan . Belimbing No. 159 A-B Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai dari tanggal 10 Oktober/10 Desember 2020

C. Subjek dan Objek

I. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah setiap orang yang mengunjungi Rumah sehat Daud Pekanbaru seperti:

1. Orang yang sudah pernah mengunjungi Rumah Sehat Daud Pekanbaru
2. Orang yang sudah pernah berobat di Rumah Sehat Daud Pekanbaru
3. Orang yang sedang berobat di Rumah Sehat Daud Pekanbaru
4. Para terapis yang bekerja di Rumah Sehat Daud Pekanbaru
5. Para keluarga pasien Rumah Sehat Daud Pekanbaru

⁴⁵ Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 329.



II. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pasien yang berobat dengan metode Ruqyah syar'iyah dan bekam di Rumah Sehat Daud Pekanbaru dimulai dari tanggal 10 Oktober sampai 10 Desember 2020 sebanyak 50 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya data yang peneliti dapatkan terbagi menjadi dua, yaitu:

I. Data Primer

Data primer merupakan suatu objek atau dokumen original, maupun materi mentah dari informan yang disebut "*first hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi-situasi aktual pada saat peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok secara khusus yang menjalankan fungsi tertentu pada tempat penelitian sering dijadikan sebagai informan ataupun sumber data primer.⁴⁷ Data primer pada penelitian ini dapat berupa hasil wawancara secara mendalam dengan informan, sertadari observasi yang dilakukan pada lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari pihak Rumah Sehat Daud Pekanbaru melalui wawancara dan observasi. Adapun diantaranya :

- 1) Pemilik Rumah Sehat Daud Pekanbaru yaitu Bapak Muhammad Dodi.
- 2) Para staf yang bekerja di Rumah Sehat Daud Pekanbaru.
- 3) Para pasien yang berobat di Rumah Sehat Daud Pekanbaru.

II. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan ataupun laporan secara historis yang disusun rapi dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak

⁴⁷Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal.289



dipublikasikan.⁴⁸ Data sekunder pada penelitian ini adalah data-data, ataupun berita yang dapat menunjang pengumpulan informasi terkait pengobatan bekam dan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Daud Pekanbaru. Adapun diantaranya :

- 1) Keluarga pasien di Rumah Sehat Daud Pekanbaru.
- 2) Orang-orang yang mengetahui tentang pengobatan di Rumah Sehat Daud Pekanbaru.
- 3) Ketua RT/RW setempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴⁹ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan perlengkapan panca indra manusia. Lebih khusus lagi observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan yang diamati mencakup interaksi/ perilaku dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti.⁵⁰

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Peneliti melaksanakan observasi selama 3 bulan dari bulan Oktober 2020 hingga Desember 2020.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah sebuah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan supaya mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan berulang-ulang dan secara intensif. Dalam wawancara mendalam ini peneliti relatif tidak memiliki kontrol atas respons

⁴⁸ Saifudin Anwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 91

⁴⁹ Rachmat, Op.cit., 2014, hal. 95.

⁵⁰ Rachmat Op.cit., 2014, hal. 110.



informan. Informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan tidak ada yang disembunyikan.⁵¹ Penulis akan melakukan wawancara mendalam terhadap pelaksanaan pengobatan bekam dan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Daud yang dilakukan secara langsung kepada pemilik Rumah Sehat Daud Pekanbaru, terapis, dan juga pasien.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip wawancara, koran, majalah, serta foto-foto kegiatan.⁵²

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data-data lapangan, yang dimana teknik tersebut digunakan untuk menggali data-data yang tersimpan seperti berkas materi, ataupun berupa foto-foto yang diambil pada saat wawancara berlangsung dan saat penelitian dilokasi.⁵³

F. Analisa Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain yang membacanya.⁵⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yang mana merupakan suatu analisis berdasarkan data-data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan.⁵⁵

⁵¹ Elvinaro Ardianto, "Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2011), hal. 178.

⁵² Arikunto, "Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek", hal. 206

⁵³ Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 158

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hal.158

⁵⁵ Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d", hal. 89



Menurut Moleong dalam Elvinaro mengatakan bahwa menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikannya. Pengorganisasian serta pengelolaan data memiliki tujuan agar menemukan tema dan hipotesis kerja yang kemudian diangkat menjadi teori substantif. Perlu diketahui bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses. Pelaksanaannya sudah mulai dilakukan dari awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu pada saat meninggalkan lapangan. Selain menganalisis data peneliti juga harus mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang mungkin saja ditemukan.⁵⁶

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Daud Pekanbaru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran pelaksanaan pengobatan bekam dan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Daud Pekanbaru tersebut melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan pendekatan hadis
- 3) Menganalisis dan mengumpulkan berbagai sumber data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul.
- 4) Menganalisis keefektivitasan pengobatan bekam dan ruqyah terhadap penyakit fisik pasien.

⁵⁶Elvinaro Ardianto, "Metodologi Penelitian untuk Public Relations" (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 217

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Metode Ruqyah dan bekam yang dilakukan di Rumah Sehat Daud Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Tahap persiapan: Pada tahap persiapan ini pasien melakukan diagnosa, dimana dalam diagnosa ini mencari informasi dari pasien tentang apa yang dipermasalahkan dan mencari penyebabnya.
 - b. -Tahap terapi: Terapi pertama adalah ruqyah yang sesuai dengan sunnah. Bacaan ayat ruqyah yang dibaca harus bersumber dari Al-qur'an dan hadist yaitu dengan cara membacakan ayat-ayat Al-quran dengan lantang (jahr) dihadapan pasien diantaranya Surat Al-Fatihah, QS. An-Nas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlash, Ayat kursi dan lainnya. Selanjutnya, untuk mempercepat penyembuhan, setelah di ruqyah pasien diminta untuk melakukan terapi kedua yaitu berbekam sesuai dengan ajaran Nabi shallallahu 'alaihi wasallam
 - c. -Tahap tindak lanjut penyembuhan: Pada tahap ini terapis memberi saran dan nasehat setelah berobat. Pasien diminta untuk tetap istiqomah dalam beribadah supaya dapat membentengi diri dan mengurangi kemungkinan kembalinya penyakit yang sudah sembuh, serta beberapa tambahan obat-obatan herbal yg disunnahkan Nabi contohnya seperti obat yang berbahan dasar dari madu, minyak zaitun, habbatussauda, dll.
2. Hasil dari pengobatan metode ruqyah syar'iyah dan bekam adalah sangat efektif. Berdasarkan sumber data penelitian bahwa pasien yang berobat di Rumah Sehat Daud Pekanbaru berkisar antara umur 21 sampai umur 70 tahun, dan penyakit yang dapat disembuhkan dengan metode ruqyah dan bekam adalah demam, 'ain, dan segala penyakit yang

mempunyai gejala seperti pusing, mual, muntah-muntah dan disertai dengan perasaan cemas.

B. Saran

1. Setelah adanya beberapa penelitian tentang pengobatan Thibbun Nabawi di berbagai tempat, diharapkan kaum muslimin memilih pengobatan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam. Khususnya terhadap pengobatan ruqyah syar’iyyah, dimana selama ini masyarakat banyak yang beranggapan bahwa Ruqyah hanya sebatas untuk mengusir sihir, syaithan, penyakit yanon medis dan semacamnya. Dan setelah kita teliti lebih dalam lagi ternyata Ruqyah juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit fisik, Allahu a’lam
2. Diharapkan untuk Rumah Sehat Daud Pekanbaru dapat meningkatkan kualitas dalam bekerja dan dapat menyebarluaskan pengobatan Thibbun Nabawi sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Adynata, i. (2016). *effectiveness of ruqyah syar'iyah on physical disease treatment in riau province*. pekanbaru: jurnal ushuluddin.
- Alex. (2005). *Kamus Ilmiah Popular Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan.
- Alfailakawi, B. A. (2012). *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*. Jakarta: Kiswah Media.
- Al-Husain, A. (n.d.). *Ensiklopedia Hadis Sahih Muslim*.
- Al-khatib, M. ' . (2007). *ushulul hadits*, terj. M. Nur Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Anwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ardianto, E. (2011). *Metodologi Penelitian* . Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Arikunto. (n.d.). *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*.
- Ariyanto, M. D. (2007). *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa, dan Gangguan Jin*. SUHUF.
- Ash-Shiddieqy, T. M. (1999). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Badri, M. A. (2013). *Antara Tawakal dan Pengobatan*. Majalah Kesehatan Muslim.
- Basri, H. (2005). *Penjelasan lengkap tentang Ruqyah*. Jakarta: Agung Media
- Bayir, A. U. (2005). *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*. solo: Al-Qowam.
- Chester Barnard, I. (2000). *Business An Introduction*, terj. Husein Uma. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cidadapi, I. E. (2016). *Ramuan Herbal Ala Thibbun Nabawi*. Putra Ayu.
- Guswai, c. F. (2007). *How to Operate Your Store efectiavely yet efficiently*. jakarta : Gramedia.
- Hairillah. (2015). *Kedudukan as sunnah* . Mazahib.
- Hakim, M. S. (2020). *Thibbun Nabawi; Tinjauan Syari'at dan Medis*. Depok: Gema Insani.



- Hulwani, A. (2013). *Pengobatan Cara Nabi*. Jakarta: Darul Haq.
- Isnaniar. (2019). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia*. Pekanbaru.
- Kamus, T. P. (2007). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khatib, A. (2011). *Syarah Shahih Imam Nawawi* . Jakarta: Pustaka Azam.
- Lexi J, M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madjid, N. (2006). *Pergeseran Pengertian Sunnah ke Hadis implikasinya dalam Pengembangan Syari'ah*. Jakarta: Paramadina.
- Mubarak, H. A. (2015). *Sembuh dengan Ruqya*. Jakarta: Hilal Media.
- Mubarak, L. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muslim, s. (2014). *tahqiq Fariq minal bahitsin di kulliyatul hadis*. Saudi Arabia.
- Nadya. (2013). *Konsep Sehat dan Sakit*. Makassar: UIN Alauddin.
- Nashr, M. M. (2005). *Bekam Cara pengobatan Menurut Sunnah Nabi*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Nurdiana, T. (2010). *Pengobatan Alternatif Bekam*. Banjarmasin.
- Qustulani, M. (2016). *Dualisme Hadis Bekam*. Hikamuna.
- Ridho, A. A. (2016). *Bekam Sinergi*. Solo: Aqwamedika.
- Rohim, K. (2016). *Terapi Juz Amma untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia-Akhirat, cet .* Jakarta: PT Mizan Publika.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial* . Bandung: PT. Refika Aditama.
- Streers, R. M. (1985). *Evektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugung, I. (2017). *Hidup Sehat Dengan Detoks*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Suwandi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Thalbah, H. (2013). *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*. Jakarta: Sapt Books.
- Thayyarah, N. (2013). *Buku Pintar Sains dalam AlQuran*. Jakarta: Serambi Ilmu.
- Umar, W. A. (2008). *Sembuh Dengan Satu Titik*. Solo: Al Qomar.
- Wahid, R. A. (2011). *Studi Ilmu Hadis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Yasin, S. a.-B. (n.d.). *al-Hijamah Sunnatun Nabawiyah wa Mu'jizatun*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaki, M. (2014). *Lima Terapi Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



Biodata Penulis

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Arbi Kusharyani
Tempat/Tgl. Lahir : Kampar, 29 Mei 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Garuda Sakti km.1 Kota Pekanbaru Provinsi Riau
Alamat Email : Akusharyani@gmail.com
No. Hp : 082311315803
Nama Orang Tua : Wasiman (Ayah)
Sartini (Ibu)

Riwayat Pendidikan :

TK NURUL JADID : Tahun 2004-2005
MI NURUL JADID : Tahun 2005-2011
SMP BABUSSALAM : Tahun 2011-2014
SMA YLPI 2 : Tahun 2014-2017
UIN SUSKA RIAU : Tahun 2017-2021

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana metode pengobatan Ruqyah syar'iyah dan bekam yang dilakukan di Rumah Sehat Daud Pekanbaru?
2. Apakah metode pengobatan yang dilakukan di Rumah Sehat Daud Pekanbaru sudah sesuai sunnah?
3. Apa saja alat yang digunakan dalam proses pengobatan Rusyah syar'iyah dan bekam di Rumah Sehat Daud Pekanbaru?
4. Apa saja ayat-ayat yang dibacakan ketika proses ruqyah sedang berlangsung?
5. Apa diagnosa Penyakit yang diderita pasien?
6. Apa saja keluhan fisik yang dirasakan pasien sebelum ruqyah?
7. Apa saja keluhan non fisik yang dirasakan pasien sebelum ruqyah?
8. Bagaimana reaksi pasien saat diruqyah dan dibekam?
9. Berapa kali total pengobatan yang diperlukan untuk sembuh?
10. Adakah tambahan obat dalam proses penyembuhan? Jika ada apa-apa saja obatnya?
11. Bagaimana hasil dari pengobatan ruqyah syar'iyah dan bekam di Rumah Sehat Daud Pekanbaru?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/35187
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN
 PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Pengambilan Data dari : **Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/2020 Tanggal 15 Oktober 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ARBI KUSHARYANI |
| 2. NIM / KTP | : 11731201306 |
| 3. Program Studi | : ILMU HADIS |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : EFEKTIVITAS PENGOBATAN RUQYAH SYAR'IIYYAH DAN BEKAM TERHADAP PENYAKIT FISIK DI RUMAH SEHAT DAUD PEKANBARU DI TINJAU DARI PERSPEKTIF HADIS |
| 7. Lokasi Penelitian | : RUMAH SEHAT DAUD PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 15 Oktober 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Pimpinan Rumah sehat daud Pekanbaru
- Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : 2546 /Un.04/F.III/PP.00.9/10/2020
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Prihal : Izin Penelitian

12 Oktober 2020

Kepada Yth.
Pimpinan Rumah Sehat Daud
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Arbi Kusharyani
Tempat/ Tgl. Lahir : Kampar / 29/05/1999
NIM : 11731201306
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Ilmu Hadis / VII
NO. HP : 081275318467
Alamat : Desa Inderasakti, kec.Tapung, kab.Kampar
Email : Akusharyani@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Efektivitas Pengobatan Ruqyah Syar'iyah dan Bekam Terhadap Penyakit Fisik di Rumah Sehat Daud Pekanbaru ditinjau dari Perspektif Hadis"

dengan lokasi penelitian : Rumah Sehat Daud

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. M. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



RUMAH SEHAT DAUD MEDICAL & HEALTH

Jl. Belimbing No. 159, A-B, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru,
Riau 28122

SURAT KETERANGAN Nomor : 09/SKet/RSD/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Dodi, M.KM
Jabatan : Kepala Rumah Sehat Daud
Alamat : Jl. Belimbing, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru

Menerangkan bahwa :

Nama : Arbi Khusharyani
Nim : 11731201306
Program studi : Ilmu Hadits
Judul penelitian : Efektivitas pengobatan ruqyah syar'iyah dan bekam terhadap penyakit fisik di Rumah Sehat Daud Pekanbaru ditinjau dari perspektif hadis
Tempat Penelitian : Rumah Sehat Daud Pekanbaru

Yang bersangkutan benar sudah melaksanakan riset dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tahap akhir menyelesaikan S1 terhitung mulai tanggal 10 Oktober 2020 s/d 10 Desember 2020 di Rumah Sehat Daud Pekanbaru dan telah selesai melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 07 April 2021 M
Kepala Rumah Sehat Daud



Mudammad Dodi M.KM

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.